

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN OPTIMISME DALAM PEMILIHAN KARIR PADA SISWA KELAS IX E UPT SMP NEGERI 9 GRESIK

Dhiyannisa Rahma Hanifika Hidayat

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : dhiyannisarahma.19031@mhs.unesa.ac.id

Denok Setiawati, M.Pd., Kons.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : denoksetiawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok teknik *jigsaw* untuk meningkatkan optimisme siswa dalam pemilihan karier. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX E UPT SMP Negeri 9 Gresik berjumlah 10 orang yang memiliki tingkat optimisme rendah. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan *one group design pre test post test*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik analisisnya berupa uji Wilcoxon melalui aplikasi SPSS. Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis pada taraf 5% dengan hasil $0,005 < 0,05$ sehingga kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil rata-rata peningkatan sebesar 5,50 dan jumlah sum ranks sebesar 55,00. Didapatkan kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *jigsaw* mampu meningkatkan optimisme dalam pemilihan karier siswa kelas IX E UPT SMP Negeri 9 Gresik.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Jigsaw, Optimisme, Pemilihan Karier

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the jigsaw technique group's guidance on improving student's optimism in career selection. The subjects of this study were 10 students of class IX E UPT of SMP Negeri 9 Gresik who had a low level of optimism. The research method used in this study is the pre-experimental method with one group design pre-test post-test. The sampling technique used is a purposive sampling and the analytical technique used is the Wilcoxon test through the SPSS application. The results of the research are based on hypothesis testing at the 5% level with a result of $0.005 < 0.05$. In conclusion, H_0 is rejected, and H_a is accepted. The average result is an increase of 5,50 and the number of sum ranks is 55,00. It is concluded that the group's guidance using the jigsaw technique was able to increase optimism in career selection for class IX E UPT of SMP Negeri 9 Gresik.

Keywords: Group Guidance, Jigsaw Technique, Optimism, Career Selection

PENDAHULUAN

Fase remaja merupakan salah satu fase penting yang harus dilalui seseorang dalam kehidupannya, karena dianggap sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan terdapat banyak sekali perkembangan yang terjadi. Fase ini merupakan fase penting yang membutuhkan arahan dan bimbingan, sehingga remaja mampu menangani tugas-tugas perkembangannya dengan baik dikarenakan tugas perkembangan yang kompleks (Wardani et al., 2022). Remaja yang berhasil mencapai dan melakukan tugas-tugas perkembangan maka akan meraih kebahagiaan dan merasakan kemudahan dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan di fase berikutnya (Indriani & Asyhari, 2021). Selaras dengan yang diungkapkan oleh (Sari & Setiawan, 2020), remaja yang

berhasil menyelesaikan tugas perkembangannya akan mendapatkan modal untuk menuntaskan tugas perkembangan di fase selanjutnya, dan sebaliknya bagi remaja, kegagalan dapat menjadi penghambat dalam menyelesaikan tugas perkembangan di fase selanjutnya.

Pemilihan karier adalah tugas perkembangan yang penting bagi masa remaja, yaitu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka sesuai dengan kebutuhan untuk terlibat dan/atau menyiapkan kariernya serta berpartisipasi dalam kehidupan bersama masyarakat (N. P. Sari & Setiawan, 2020). Keputusan pemilihan karier dimulai pada saat individu berada di masa remaja, dikarenakan masa remaja merupakan masa di mana pengambilan keputusan meningkat dan masa di mana

pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan, remaja dapat menyiapkan diri dalam kondisi yang siap untuk mengambil keputusan pemilihan karier (Aditya Lupi Tania et al., 2021).

Permasalahan pemilihan karier yang terjadi pada remaja diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai informasi terhadap dunia karier yang berkembang saat ini, tidak memiliki pendirian tentang pemilihan karier karena alasan mengikuti pilihan teman-temannya, kurangnya informasi tentang macam-macam pekerjaan di luar lingkungan mereka, dan keraguan dalam memilih sekolah atau studi lanjut. Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik yang sudah dilaksanakan pada peserta didik di kelas IX E UPT SMP Negeri 9 Gresik ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami keraguan dalam pemilihan karier. Sebanyak 21 siswa menghadapi kesulitan dalam mengambil keputusan pemilihan karier dan 20 siswa masih mengalami kebingungan memikirkan karier setelah lulus SMP. Permasalahan ini terjadi dikarenakan mereka kurang memiliki informasi dan pemahaman yang dapat mereka gunakan sebagai bekal untuk membuat keputusan tentang pilihan karier mereka. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan kurang mengenali potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh individu.

Lima *Planned Happenstance Skills* dicetuskan oleh Mitchell, Levin, dan Krumboltz (1999). Mereka menyalurkan gagasan bahwa mencari dan memanfaatkan peristiwa kebetulan dalam pengembangan karier adalah hal yang diperlukan bagi individu. Lima keterampilan tersebut antara lain persistensi, pengambilan resiko, fleksibilitas, rasa ingin tahu, dan optimisme. Optimisme berarti kemampuan untuk “melihat peluang baru sebagai sesuatu yang mungkin untuk dicapai”. Creed, Patton, dan Bartrum (2002), mengungkapkan bahwa, optimisme merupakan aspek penting dalam perencanaan dan pengembangan karier. Menurut Scheier, Carver, dan Bridges (1994), optimis adalah individu yang mempunyai kehendak untuk memegang harapan positif akan masa depan mereka. Orang yang optimis selalu mengharapkan hal-hal yang baik dalam kehidupannya sehingga biasanya memiliki peluang keberhasilan yang lebih tinggi dalam menghadapi masalah dalam hidup. Itulah sebabnya optimisme memiliki tugas dan peran penting dalam keberhasilan seseorang meliputi pendidikan, kesehatan, karier, dan kehidupan sosial (Andalas et al., 2020).

Optimisme merupakan cara berpikir yang positif dalam memandang segala peristiwa yang terjadi, sehingga optimisme mampu mengacu semangat dan mendukung individu untuk bekerja keras dalam memperjuangkan tujuan hidupnya. Melalui penelitian Creed, Patton, dan Bartrum (2002), ditemukan fakta bahwa siswa dengan kategori optimisme di tingkat yang tinggi memiliki

eksplorasi karier yang tinggi dan memiliki persiapan diri untuk perencanaan kariernya, sedangkan siswa dengan kategori optimisme di tingkat yang rendah memiliki kesadaran dan pengetahuan yang rendah mengenai kariernya dan lebih ragu-ragu. Orang dengan optimisme rendah biasanya kurang sanggup mengatasi permasalahan yang ia hadapi dan lebih mudah untuk menyerah (Setyaka, 2018.). Maka dari itu, peserta didik dengan optimisme yang tinggi lebih terdorong untuk memperjuangkan dan mengembangkan kariernya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, siswa perlu memiliki sikap optimisme yang tinggi untuk menentukan kesuksesan bidang kariernya di masa depan.

Konselor memiliki peranan penting dalam pelaksanaan program pelayanan yang berpengaruh pada pemahaman siswa mengenai pemilihan karier. Konselor berperan dalam membantu individu dalam memahami, menilai, serta memilih kariernya (Syukur & Zahri, 2019). Salah satu pilihan layanan yang dapat diaplikasikan oleh konselor dalam layanan bimbingan konseling adalah bimbingan kelompok. Tohirin (2007), mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai layanan yang dapat membantu konseli melalui kegiatan secara berkelompok. Tujuan layanan ini adalah agar siswa dapat memperoleh berbagai materi yang berbeda-beda dari narasumber yang memberikan manfaat serta dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan (Abu Bakar M. Luddin, 2010.)

Kurangnya optimisme dalam pemilihan karier siswa dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan pemahaman yang terbatas. Salah satu teknik yang dapat diterapkan oleh konselor dengan tujuan agar anggota kelompok mendapatkan dan menerima berbagai pemahaman mendalam dan baik serta pemecahan permasalahan secara bersama-sama adalah teknik *Jigsaw*. Teknik *jigsaw* merupakan teknik pembelajaran kooperatif dalam kelompok yang setiap siswanya memiliki tanggung jawab untuk memiliki penguasaan terhadap materi dan memiliki kesiapan untuk berbagi materi dengan anggota kelompok (Aditya Lupi Tania et al., 2021). Siswa diharuskan saling bekerjasama dan bergantung satu sama lain agar dapat memahami materi yang diajarkan. Teknik ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan membantu mengajarkan pemahaman mereka kepada peserta didik yang lain (Eti Sulastri, 2019). Oleh karena itu, pemahaman peserta didik yang rendah tentang suatu permasalahan atau materi dapat ditingkatkan melalui teknik *jigsaw*. Berdasarkan uraian tersebut, maka pemilihan teknik *jigsaw* diduga akan mampu meningkatkan optimisme pemilihan karier peserta didik.

Berdasarkan penjabaran di atas, kemudian akan dilakukan penelitian “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Jigsaw* untuk Meningkatkan Optimisme

dalam Pemilihan Karier pada Siswa Kelas IX E UPT SMP Negeri 9 Gresik Tahun Ajaran 2022/2023”.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *one group pre test-post test*. Sebelum pemberian pelayanan siswa akan diberikan *pre test* dan setelah pemberian pelayanan, siswa akan melakukan *post test*. Kemudian mengamati apakah terdapat perbedaan hasil antara sesudah dan sebelum layanan.

Tabel 1.
Desain Penelitian

O1	X	O2
Pretest	Perlakuan	Posttest

One group pre test – post test design dilaksanakan melalui pengukuran awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui optimisme dalam pemilihan karier siswa. Setelah itu siswa diberi perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok teknik *jigsaw*. Berikutnya setelah pemberian perlakuan, siswa akan diberi pengukuran akhir (*posttest*) untuk mengukur optimisme dalam pemilihan karier setelah diberikannya perlakuan.

Populasi dan Sampel

Populasi di penelitian ini yakni peserta didik kelas IX E UPT SMP Negeri 9 Gresik dengan jumlah 31 siswa. Adapun teknik pengambilan sampelnya berupa teknik *purposive sampling*. Dari hasil pengukuran awal diperoleh beberapa siswa dalam kategori rendah yang berjumlah 10 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data di penelitian ini menggunakan angket. Uji validitas diterapkan pada 30 siswa kelas IX UPT SMP Negeri 9 Gresik. Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 18 pernyataan valid dan 7 pernyataan tidak valid dari 25 pernyataan yang ada. Hasil dari uji reliabilitas melalui program IBM SPSS yaitu:

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Item
.843	25

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif mengenai optimisme dalam pemilihan karier siswa kelas IX E UPT SMP Negeri 9 Gresik. Data yang dikumpulkan digunakan untuk melakukan uji efektivitas penerapan

layanan bimbingan kelompok melalui teknik *jigsaw*. Untuk mengukur keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik *jigsaw* dalam meningkatkan optimisme dalam pemilihan karier siswa digunakan uji *Wilcoxon signed rank test*.

Hipotesis di penelitian ini adalah:

- a. Ha : Penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *jigsaw* dapat meningkatkan optimisme dalam pemilihan karier siswa kelas IX E UPT SMP Negeri 9 Gresik.
- b. Ho : Penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *jigsaw* tidak dapat meningkatkan optimisme dalam pemilihan karier siswa kelas IX E UPT SMP Negeri 9 Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil Penelitian

1. Hasil Data Pre-Test

Pre test dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023 dan diberikan kepada 31 peserta didik kelas IX E UPT SMP Negeri 9 Gresik. Hasil *pre test* untuk mengungkapkan optimisme dalam pemilihan karier mendapatkan hasil peserta didik dalam kategori rendah yang berjumlah 10. Adapun skor *pre test* dari pengukuran awal bisa diamati di tabel 3:

Tabel 3.
Hasil Pre Test

No.	Siswa	Pretest
1.	AAF	38
2.	CLL	41
3.	GPP	40
4.	JAR	40
5.	JAV	42
6.	LNF	39
7.	LO	43
8.	LZS	42
9.	TR	45
10.	WBFA	39

2. Hasil Treatment

Pelaksanaan post test dilakukan terhadap 10 peserta didik dengan kategori optimisme dalam pemilihan karier yang rendah. Pemberian *post test* supaya mengetahui perubahan skor peserta didik dari sebelum hingga sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4.
Data Pre Test dan Post Test

No.	Siswa	Pretest	Posttest
1.	AAF	38	53
2.	CLL	41	48
3.	GPP	40	48

4.	JAR	40	51
5.	JAV	42	51
6.	LNF	39	48
7.	LO	43	53
8.	LZS	42	50
9.	TR	45	61
10.	WBFA	39	48

Diketahui hasil pre test dan *post test* dari seluruh peserta didik mengalami peningkatan. Untuk melihat perbedaan yang didapatkan dari dua rata-rata nilainya kemudian dilakukan pengujian nonparametric dengan uji *Wilcoxon*.

Tabel 5.
Uji Wilcoxon Signed Rank Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post fase Test – Pre Test			
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positif Ranks	10 ^b	5.50	55.00
Ties	0 ^c		
Total	10		

Berdasarkan tabel diatas, dipaparkan bahwa *negative ranks* adalah 0 yang mengindikasikan tidak ditemukan pengurangan nilai dari *pre test* ke *post test*. *Positive ranks* menunjukkan hasil 10 data positif dengan arti seluruh siswa mengalami peningkatan nilai. *Mean rank* menunjukkan hasil = 5,50, jumlah *sum of rank* sebesar 55,00, dan nilai *ties* = 0 dengan arti tidak ada nilai yang sama dalam *pre test* dan *post test*.

Tabel 6.
Hasil Uji Wilcoxon

	Post Test – Pre Test
Z	-2.812 ^b
Asymp.Sig (2-tailed)	.005

Diketahui *Asymp.Sig. (2-tailed)* memiliki nilai 0,005. Dapat dilihat bahwa, nilai $0,005 < 0,05$ maka “Ha diterima”. Dikarenakan terdapat perbedaan hasil antara *pre test* dan *post test*, sehingga terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *jigsaw* terhadap optimisme dalam pemilihan karier siswa kelas IX E UPT SMP Negeri 9 Gresik.

Pembahasan

Penelitian diawali dengan pemberian angket pre test untuk mengetahui tingkat optimisme dalam pemilihan karier. Berdasarkan hasil pre test yang dilakukan di kelas IX E UPT SMP Negeri 9 Gresik ditemukan 10 siswa yang mendapatkan skor dengan kategori rendah. Berikut penjabaran data skor pre test yang telah dilakukan : AAF memperoleh skor 38, CLL memperoleh skor 41, GPP memperoleh skor 40, JAR memperoleh skor 40, JAV memperoleh skor 42, LNF memperoleh skor 39, LO memperoleh skor 43, LZS memperoleh skor 42, TR memperoleh skor 45, dan WBFA memperoleh skor 39.

Materi optimisme dalam pemilihan karier diberikan karena siswa merasa mengalami keraguan dalam pemilihan karier dan menghadapi kesulitan dalam mengambil keputusan pemilihan karier. Zulfitasari (2018), menemukan masalah yang sama pada siswa bahwa setiap tahun terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan kariernya. Selain itu Safitri (2020), menemukan permasalahan yang sama yaitu banyak siswa mengalami kebingungan dalam penentuan keputusan pemilihan kariernya setelah lulus dari sekolah. Permasalahan tersebut timbul karena minimnya pemahaman informasi yang mereka dapatkan sebagai bekal dalam pemilihan karier.

Sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Creed, Patto, dan Bartrum (2002), bahwa rendahnya optimisme dalam pemilihan karier siswa terlihat pada siswa yang memiliki permasalahan pada:

1. kesadaran dan pengetahuan yang rendah mengenai pilihan karier,
2. lebih ragu-ragu,
3. memiliki performa yang buruk dalam akademik.

Oleh karena itu, optimisme siswa dalam pemilihan karier harus ditingkatkan untuk menghindari dampak yang dapat merugikan siswa, seperti pemilihan karier yang tidak tepat bagi siswa dan pemilihan karier yang tidak sesuai dengan kemampuan individu, di mana permasalahan tersebut dapat mengakibatkan dampak negatif bagi diri individu tersebut dan lingkungannya (Jannah, 2021).

Pada pemberian perlakuan, siswa mendapatkan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan. Pemberian perlakuan ini diberikan dengan tujuan siswa mendapatkan pemahaman, pengetahuan, dan informasi melalui bimbingan kelompok. Tujuan bimbingan kelompok untuk memberikan bantuan pada siswa dalam penyusunan rencana dan pengambilan keputusan yang tepat untuk menunjang kehidupannya (Hadi, 2016). Adapun teknik *jigsaw* dapat membantu mengatasi keterbatasan pemahaman siswa terhadap suatu materi/permasalahan karena adanya proses pengelolaan informasi yang melibatkan siswa secara aktif dan berkelompok (Syahrir, 2022). Materi yang diberikan adalah optimisme dan kemampuan dan potensi diri dan lingkungan agar siswa

mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai materi tersebut. Individu yang optimis dalam pemilihan karier memiliki pengertian sebagai individu yang dapat menganalisis diri dan lingkungannya, memahami apa yang perlu dirubah untuk pencapaian karier r individu tersebut, merubah pola pikir ke arah yang positif, dan berusaha maksimal melakukan rencana kariernya (Zulfitasari, 2018).

Prosedur penerapan teknik *jigsaw* diterapkan sebagai berikut:

1. Konselor membagi 10 siswa menjadi 5 kelompok asal yang terdiri atas 2 siswa.
2. Konselor membagi siswa menjadi 2 kelompok ahli.
3. Konselor memberikan penjelasan dan membagikan materi dengan topik yang telah disiapkan.
4. Peserta didik berkumpul dalam kelompok ahli dengan tujuan mendiskusikan materi. Tahap kelima, peserta didik kembali berkumpul pada kelompok asal untuk memaparkan materi kepada teman anggota kelompoknya secara bergantian dan berdiskusi. Tahap keenam, konselor meminta setiap kelompok untuk melakukan presentasi dari hasil diskusi materi dan diberikan penguatan.

Penelitian sebelumnya yang turut mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian oleh Dewi (2020), dengan penelitian peningkatan optimisme siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan REBT. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwasanya layanan bimbingan kelompok mampu memberikan peningkatan optimisme dalam diri siswa. Penelitian selanjutnya oleh Sari (2020), meneliti peningkatan optimisme masa depan klien penyalahgunaan narkoba menggunakan layanan bimbingan kelompok. Hasil dari penelitian yang dilakukan membuktikan bahwasanya bimbingan kelompok dapat meningkatkan optimisme.

Selain didukung hasil penelitian sebelumnya, perubahan sikap optimisme dalam pemilihan karier yang ditunjukkan dari perbedaan skor *pre test* dan *post test*. Sesudah pemberian layanan, peneliti kemudian memberikan *post test* kepada subjek penelitian. Hasil *pre test* dan *post test* keduanya menunjukkan adanya kenaikan skor. Hasil kenaikan skor tersebut juga didukung dengan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test. Sehingga layanan bimbingan kelompok melalui teknik *jigsaw* mampu meningkatkan optimisme dalam pemilihan karier siswa.

Dalam penelitian ini dikarenakan kurangnya teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian. Penelitian lebih lanjut diperlukan dalam penelitian ini agar peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat siswa kelas IX E UPT SMP Negeri 9 Gresik dengan kategori tingkat optimisme yang rendah yang kemudian diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok melalui teknik *jigsaw*. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 pertemuan termasuk pemberian *pre test* dan *post test*. Sesudah pelaksanaan perlakuan, peserta didik diberikan angket *post test* untuk melihat perbandingan skor sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Pengaruh yang diberikan adalah meningkatnya optimisme dalam pemilihan karier siswa melalui layanan bimbingan kelompok melalui teknik *jigsaw*.

Saran

1. Bagi guru BK
Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Jigsaw* ini bisa dijadikan sebagai layanan apabila ditemui permasalahan yang sama yaitu peningkatan optimisme dalam pemilihan karier.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Mengembangkan penelitian ini agar lebih sempurna dan memperbaiki segala ketidaksempurnaan di penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, M. P. (n.d.). Dasar Dasar Konseling. Perdana Publishing.
- Aditya Lupi Tania, Fauziah, M., Prasetiawan, H., Handaka, I. B., & Muyana, S. (2021). Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling). UAD PRESS.
- Andalas, E. F., Sabilah, F., Wicaksono, B. H., Anggraini, P., Setiawan, A., Cahyono, H., Effendi, M., & Restian, A. (2020). Membangun Optimisme Meretas Kehidupan Baru dalam Dunia Pendidikan. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Creed, P. A., Patton, W., & Bartrum, D. (2002). Multidimensional properties of the LOT-R: Effects of optimism and pessimism on career and well-being related variables in adolescents. *Journal of career assessment*, 10(1), 42-61.
- Dewi, A. R. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Untuk Peningkatan Optimisme Siswa Kelas XI TKJ SMK Swasta Budhi Darma Indrapura Tahun Ajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation).
- Eti Sulastri, S. P. (2019). 9 Aplikasi Metode Pembelajaran. GUEPEDIA.

- Feby, W., S., (2022). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Wicara Siswa Di SMA Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto
- Fitri Indriani, M. P. I., & Asyhari, B. (2021). Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi dengan Nilai-nilai Keislaman. UAD PRESS.
- Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2020). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161-170.
- Hadi, Sutrisno. (2004). Metodologi Research Jilid 3. Yogyakarta : Andi
- Herpanda, Y., Nirwana, H., & Mudjiran, M. (2022). Studi Deskriptif Problematika Pelaksanaan Layanan Peminatan dan Layanan Karir pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan). *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1-9.
- Mitchell, K. E., Al Levin, S., & Krumboltz, J. D. (1999). Planned happenstance: Constructing unexpected career opportunities. *Journal of counseling & Development*, 77(2), 115-124.
- Safitri, E., Kiswantoro, A., & Zamroni, E. (2020). Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Santika, E. (2019). Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas IX Di SMP NEGERI 15 Yogyakarta (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).
- Sari, N. P., & Setiawan, M. A. (2020). Bimbingan Dan Konseling Perspektif Indigenous: Etnik Banjar. Deepublish
- Scheier, M. F., Carver, C. S., & Bridges, M. W. (1994). Distinguishing optimism from neuroticism (and trait anxiety, self-mastery, and self-esteem): a reevaluation of the Life Orientation Test. *Journal of personality and social psychology*, 67(6), 1063.
- Seligman, M. E. (2018). *Learned optimism: How to Change Your Mind and Your Life*. New York : Vintage Books
- Setyaka, A. J. (n.d.). *Hal-Hal Yang Harus Dicapai Sebelum Usia 30 Tahun*. LAKSANA.
- Sholikhah, L. D., Baharudin, Y. H., & Fardah, N. N. (2020). Pengembangan Model Permainan Puzzle Interaktif Berbasis Literasi Digital Untuk Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMP. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(2).
- Sukmana, D. R., Ramli, M., Rahman, D. H., & Febriani, R. O. (2022). Keefektifan konseling ringkas berfokus solusi untuk meningkatkan optimisme siswa SMP dalam menghadapi ujian. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(4), 380-389.
- Syukur, Y., & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. IRDH Book Publisher
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intergrasi*. Jakarta : Raja Grafindo
- Wardani, N. I., Umiyah, A., Nurkhayati, A., Kusumawaty, I., Martiningsih, W., Jalal, N. M., Sari, M., & Sahara, R. M. (2022). *Psikologi Dasar Dan Perkembangan Kepribadian*. Get Press
- Yuliana Puspita Sari, S. A. R. (2020). *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Optimisme Masa Depan Klien Penyalahgunaan Narkoba Di Balai Pemasarakatan (BAPAS) Metro Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Zulfitasari, Z. (2018). *Pengaruh bimbingan dan konseling Islam dengan training eksistensi diri terhadap optimisme pemilihan karir siswa kelas XII di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)*.